



---

**PELATIHAN PEMBUATAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS (*CLASSROOM ACTION RESEARCH*) BAGI GURU-GURU SD/MI/SMP/MTs. DI KABUPATEN PESISIR BARAT****1) Zulkarnain, 2) Sudarmi**<sup>1,2</sup>Jurusan IPS Pendidikan Geografi, Universitas Lampung, Bandar Lampung

\*Korespondensi: Zulkarnain, zulkarnain.1960@fkip.unila.ac.id

---

**ABSTRAK**

*Pelatihan Pembuatan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) bagi Guru-Guru SD/MI/SMP/MTs dilakukan di Kabupaten Pesisir Barat. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Tim Penelitian Universitas Lampung yang berjumlah 4 orang dan dibantu oleh 2 mahasiswa dengan diikuti oleh 16 orang guru SD/SMP sederajat di Kabupaten Pesisir Barat terutama yang berasal dari Kecamatan Ngambur, Pesisir Selatan dan Bengkunt. Berdasarkan pengamatan selama berlangsungnya kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan ini berlangsung baik dan lancar. Perhatian dan motivasi para peserta cukup tinggi yang dapat dilihat dari tingginya animo para peserta untuk bertanya dan berdiskusi. Berdasarkan pembahasan, diperoleh hasil yaitu: (a) untuk bidang materi kognitif atau pengetahuan dapat dikatakan meningkat secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil akhir terdapat peningkatan sebanyak 10 orang atau 62,50 %, (b) dalam bidang penguasaan materi yang bersifat pemahaman atau sikap, juga mengalami peningkatan secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil akhir terdapat peningkatan nilai yang dicapai sebanyak 9 orang atau 56,25 %, (c) dalam bidang penguasaan materi yang bersifat keterampilan praktis, sampai berakhirnya kegiatan ini belum dapat diketahui secara pasti, karena dibutuhkan waktu yang lebih panjang melalui pemantauan di lapangan.*

**Kata Kunci :** *Tindakan Kelas, Pelatihan, Penelitian*

---

**PENDAHULUAN**

Belajar dalam konteks pendidikan berarti adanya perubahan ke arah yang lebih baik dalam hal pengetahuan dan perilaku (Nurgiansah, dkk, 2021). Tercapainya kompetensi siswa dalam proses belajar mengajar merupakan tolok ukur keberhasilan pembelajaran (Mardiyanto, 2012). Saat ini kegiatan belajar dapat dilakukan kapan saja, di mana saja, tergantung minat dan gaya belajar siswa masing-masing (Salshabella, 2022). Upaya meningkatkan kualitas pendidikan merupakan salah satu fokus dalam pembangunan pendidikan saat ini (Fathurrohman, 2016). Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan selama ini, untuk itu perlu dilakukan langkah-langkah kongkrit untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satu langkah yang dapat ditempuh adalah dengan memberikan ketrampilan praktis bagi guru-guru untuk memecahkan berbagai masalah proses belajar mengajar yang dihadapinya sehari-hari didalam kelas melalui Penelitian Tindakan Kelas atau Kaji Tindak (Susilo, dkk, 2022). Penguasaan ketrampilan tersebut saat ini sangat dirasakan penting sekali bagi setiap guru dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah (Haerullah, 2021). Dengan

penelitian tindakan kelas, pembelajaran yang dihadirkan oleh guru akan menjadi lebih efektif (Herlandy, dkk, 2018).

Seorang guru dikatakan profesional apabila memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (Adha, 2018). Salah satu cara untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah dengan penelitian. Sedangkan penelitian yang paling cocok dilakukan oleh guru adalah penelitian tindakan kelas (PTK) karena beberapa alasan diantaranya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan mutu proses pembelajaran dan meningkatkan hasil pembelajaran di kelas (Jana & Bayu, 2018). Hasil pembelajaran yang baik selaras dengan kualitas pendidikan dan kecerdasan bangsa dapat dihasilkan jika mutu dan kualitas pendidikannya terus meningkat (Nurgiansyah, 2021)

Sebagaimana diketahui, saat ini dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan pemerintah Indonesia sedang giat-giatnya memberikan pelatihan kaji tindak kepada para guru, terutama sekali pada tingkat pendidikan dasar yaitu SD/MI/SMP/MTs (Pandiangan, 2019). Metode ini diyakini dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan sebagaimana juga yang berkembang di Negara-negara maju seperti Australia, Eropa dan Jepang (Rahmat & Husein, 2020). Melalui pelatihan kaji tindak ini para guru diberi penyuluhan dan pelatihan tentang cara-cara memecahkan permasalahan proses belajar mengajar di kelas melalui suatu penelitian yang disebut dengan penelitian kaji tindak di kelas (Wijayanti, dkk, 2016).

Berdasarkan observasi dan wawancara di lapangan dapat dikatakan bahwa sebagian besar (79,5 %) pengetahuan para guru SD/MI/SMP/MTs. Kabupaten Pesisir Barat masih sangat kurang tentang penelitian tindakan kelas/kaji tindak. Hal ini disebabkan karena kurangnya penyuluhan dan penelitian yang diberikan kepada guru-guru tingkat dasar yaitu SD/MI/SMP/MTs. baik yang diselenggarakan LSM, Dinas Pendidikan maupun Perguruan Tinggi.

Kurangnya informasi yang diperoleh para guru SD/MI/SMP/MTs. Kabupaten Pesisir Barat tentang penelitian tindakan kelas/kaji tindak tentu saja berakibat pada kurangnya kemampuan para guru tersebut untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di dalam kelas, terutama sekali berkaitan dengan masalah-masalah proses belajar mengajar. Melalui masalah-masalah yang dialami guru dalam kegiatan belajar mengajar inilah, yang akan menjadi dasar dalam melakukan kajian atau penelitian tindakan kelas. Dengan rendahnya kemampuan para guru tersebut dalam mengatasi masalah proses belajar mengajar melalui tindakan kelas/kaji tindak tentu akan berakibat pula pada rendahnya kemampuan para guru untuk mencari alternatif dan terobosan baru dalam proses belajar mengajar demi untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di kelas. Hasil belajar yang diperoleh setelah proses belajar mengajar sudah barang tentu prestasi belajar siswa rendah.

Berdasarkan analisis situasi tersebut di atas, dalam rangka meningkatkan kemampuan para guru SD/MI/SMP/MTs. Kabupaten Pesisir Barat untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas/kaji tindak di kelas demi untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, dirasa perlu untuk menyelenggarakan kegiatan Pelatihan Pembuatan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) bagi Guru-Guru SD/MI/SMP/MTs. Kabupaten Pesisir Barat.

## **METODE**

### **A. KERANGKA PEMECAHAN MASALAH**

Khalayak sasaran antara strategis yang ingin dijangkau dalam kegiatan pelatihan adalah para guru SD/MI/SMP/MTs. Kabupaten Pesisir Barat berjumlah 16 orang terutama golongan

III c, karena hasil penelitian tindakan kelas ini dapat juga digunakan untuk pengusulan kenaikan pangkat ke golongan III d ke atas.

**Tabel 1. Keadaan awal dan keadaan akhir yang diharapkan dari perilaku guru-guru peserta pelatihan**

No	Keadaan Awal	Perlakuan	Keadaan akhir
1	Para guru peserta kurang menguasai pengetahuan mengenai tentang penelitian tindakan kelas	Pemberian tentang teori-teori, konsep. Prinsip serta langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas	Para guru peserta dapat mengetahui, memahami dan menguasai teori, konsep, prinsip, serta langkah-langkah, dalam PTK.
1	Para guru peserta belum dapat melaksanakan penelitian tindakan kelas	Pemberian materi berupa latihan-latihan tentang penelitian tindakan kelas, perumusan masalah, teknik kolaborasi, teknik analisis data.	Para guru peserta mampu melaksanakan penelitian tindakan kelas baik secara individu maupun secara kolaboratif
3	Para guru peserta kurang mampu membuat laporan penelitian/karya ilmiah, khususnya penulisan laporan penelitian kaji tindak	Pemberian materi berupa teknik-teknik dan peraturan penulisan karya ilmiah khususnya hasil PTK	Para guru peserta mampu membuat laporan penelitian atau karya ilmiah, khususnya laporan PTK

## B. METODE KEGIATAN

Kegiatan pelatihan ini menggunakan metode-metode sebagai berikut:

### 1. Metode ceramah

Metode ini digunakan untuk menyampaikan materi yang bersifat kognitif seperti teori-teori, konsep-konsep, prinsip-prinsip serta langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas. Dalam pelaksanaan metode ini digunakan waktu sebanyak 60% digunakan untuk diskusi dan tanya jawab.

### 2. Metode Pembimbingan dan Pelatihan

Dalam metode ini, kegiatan utama yang akan dilaksanakan adalah pembimbingan dan pelatihan bagi para peserta untuk menerapkan atau mengaplikasikan materi-materi yang telah disampaikan sebelumnya. Kegiatan ini antara lain berupa pembimbingan dan pelatihan tentang cara identifikasi dan perumusan masalah, kajian teori analisis data, perumusan refleksi, daftar pustaka. Selain materi-materi di atas, dalam metode ini juga disampaikan materi berupa bimbingan penulisan proposal penelitian kaji tindak di kelas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. HASIL

Karakteristik karya ilmiah bisa dikenal dari berbagai aspek, seperti struktur penyajian, komponen dan substansi karya ilmiah, sikap penulis dan bahasa (Udil, 2021). Setiap penulisan karya ilmiah akan mengandung keempat aspek tersebut. Setiap tulisan memiliki struktur/ alur penyajiannya sendiri-sendiri, komponen dan substansi yang menjadi fokus pembahasan, serta penggunaan bahasa yang khas (Salshabella, dkk, 2022). Keterampilan guru dalam menyusun artikel Ilmiah hasil penelitian dan artikel ilmiah konseptual berdasar kaidah-kaidah yang

berlaku, menjadikan tradisi menulis sebagai bagian penting dalam proses pendidikan sebagai upaya meningkatkan kompetensi profesional bagi guru (Siregar, 2011).

Pada awal kegiatan dilakukan pembukaan pada pukul 08.00 WIB di Ruang Pertemuan Guru SMA Negeri 1 Ngambur oleh Kepala UPTD Pendidikan Kecamatan Ngambur. Sebelum dilakukan kegiatan pelatihan, terlebih dulu dilakukan evaluasi awal menggunakan teknik pre-test yang ditujukan kepada seluruh peserta. Maksud pre-test ini untuk mengetahui kemampuan dasar tentang konsep penelitian tindakan kelas dan cara menyusun proposalnya.

Berdasarkan hasil pre-test tersebut, dapat diketahui bahwa kemampuan dasar peserta tentang konsep penginderaan jauh masih rendah, bahkan pada beberapa poin tertentu peserta banyak yang tidak dapat mengerjakan dengan betul. Ada juga yang awalnya merasa enggan untuk diberikan test awal karena sebagai guru malu salah atau tidak dapat mengerjakan dengan betul, namun dengan berbagai pendekatan bahwa test ini dapat dimaklumi karena diantara guru sebagai peserta pelatihan disamping belum pernah mendapat pendidikan khusus tentang PTK terutama alumni LPTK sebelum tahun 2000 an juga mereka banyak yang masih lulusan Diploma 2 atau Diploma 3. Dari hasil test awal rata-rata jawaban yang benar hanya 5 orang atau 31,25 persen yang mendapat nilai baik dari 20 pertanyaan yang diajukan. Hal ini berarti masih rendahnya tingkat pengetahuan peserta tentang konsep-konsep dasar PTK.

Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi awal yaitu prosedur dan langkah-langkah hingga bimbingan pembuatan proposal penelitian tindakan kelas. Untuk membantu kelancaran kegiatan semua peserta diberi materi panduan pelatihan baik makalah maupun CD program penyusunan proposal dan laporan PTK yang sudah jadi, sehingga hal ini sangat membantu fasilitator maupun peserta itu sendiri. Selain itu, penyampaian materi secara praktis dan menarik karena dilengkapi dengan Laptop dan LCD, kemudian mendapat bimbingan langsung dari para narasumber secara kelompok/individu

Evaluasi akhir dilakukan sebanyak dua kali, yaitu *pertama*, pada akhir kegiatan pelatihan dalam bentuk tes tertulis atau disebut post-test. *Kedua*, pada akhir kegiatan pemantauan, yaitu dengan cara memeriksa proposal PTK yang sudah disusun oleh masing-masing guru peserta pelatihan.

Berdasarkan hasil evaluasi dari hasil post test ditunjukkan bahwa sebanyak 15 orang atau 93,75% peserta dapat menyelesaikan test dengan jawaban benar dengan nilai rentang antara 7,50 hingga 9,50. Dengan demikian dapat dilihat adanya peningkatan berarti yang ditunjukkan dari perbedaan hasil test awal yang hanya mencapai 31,25% jawaban benar. Dari data pada lampiran, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta tentang konsep dasar penelitian tindakankelas. Peserta yang mendapat hasil buruk (<6,5 jumlahnya menurun dari 37,5 % menjadi 0,50 persen, sedangkan peserta yang mendapat hasil baik meningkat dari 31,25 % menjadi 93,75 % sehingga terjadi peningkatan nilai sebanyak 62,50 persen.

Melalui uji statistik T-test diperoleh bahwa rerata hasil yang diperoleh peserta sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan sangat menyakinkan, karena t hitung (2,46) lebih besar dari t tabel (2,22) dengan db = 10 pada taraf signifikan 5 persen. Dengan demikian, kegiatan pelatihan ini dapat meningkatkan pemahaman peserta tentang konsep dasar penelitian tindakan kelas.

## **B. PEMBAHASAN**

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan memperbaiki kinerja guru dalam proses belajar mengajar sehingga hasil belajar siswa akan lebih baik. Berdasarkan hasil evaluasi proses yang dilakukan selama berlangsungnya kegiatan terlihat bahwa peserta mempunyai perhatian dan motivasi yang cukup tinggi. Selama kegiatan berlangsung banyak sekali peserta yang mengajukan pertanyaan

tentang cara membuat dan melaksanakan PTK di kelas. Dapat disadari bahwa selama ini para peserta jarang sekali atau bahkan tidak pernah mendapatkan pelatihan seperti ini, baik oleh pemerintah maupun LPM Unila.

Pelatihan Pembuatan Penelitian Tindakan Kelas tidak hanya berguna bagi guru-guru yang bersangkutan, tetapi juga yang terpenting adalah akan sangat bermanfaat bagi peningkatan mutu proses belajar mengajar. Melalui Pelatihan seperti ini guru-guru dapat memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapinya pada saat kegiatan proses belajar mengajar di kelas, serta mampu berupaya untuk mencari solusi yang terbaik. Khusus tentang materi Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas para peserta selama ini belum pernah mengikuti kegiatan pelatihan, sehingga sulit bagi guru memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar di kelas secara benar. Dengan adanya pelatihan ini, para peserta sudah dapat memahami cara membuat proposal penelitian tindakan kelas sehingga mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dalam proses belajar mengajar di kelas. Untuk dapat melaksanakan pembuatan penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki kinerja guru yang dihadapi dalam proses belajar mengajar di kelas dengan baik, para peserta perlu diberi latihan lebih lanjut, atau bimbingan di lapangan.

Berdasarkan kelompok materi yang disampaikan kepada para peserta pelatihan diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Untuk kelompok materi yang bersifat aspek pengetahuan atau kognitif tentang teori-teori dan konsep-konsep dasar PTK, prosedur dan langkah-langkah pembuatan penelitian tindakan kelas, peserta yang memperoleh hasil cukup baik pada pre test awal sebanyak 5 orang atau sebanyak 31,25 % dari seluruh peserta sebanyak 16 orang guru. Setelah mengikuti pelatihan, berdasarkan post test yang dilakukan, peserta yang mendapatkan nilai cukup baik mencapai hampir semua peserta sebanyak 15 orang peserta atau sebanyak 93,75 %, dengan demikian diperoleh hasil peningkatan sebanyak 10 orang/62,50 % peserta pelatihan.
2. Untuk kelompok materi yang bersifat pemahaman aspek sikap, para peserta yang memperoleh nilai cukup baik pada saat pre test atau test awal sebanyak 6 orang atau 37,25 % dari seluruh peserta. Setelah mengikuti pelatihan berdasarkan pos test yang dilakukan peserta yang memperoleh nilai cukup baik mencapai semua peserta sebanyak 15 orang atau 93,75 %, dengan demikian perolehan atau peningkatan yang dicapai adalah sebanyak 9 orang atau sebanyak 56,25 %. Perlu juga dikemukakan bahwa dalam aspek pemahaman ini, fokus utama penilaian adalah perubahan pemahaman dan perilaku setelah terjadinya penyampaian materi. Karena materi ini dianggap cukup penting dalam menunjang tugas guru dan masih baru bahkan belum pernah diperoleh sebelumnya, tentunya banyak peserta yang antusias responsif terhadap kegiatan pelatihan ini.
3. Untuk kelompok materi yang bersifat penguasaan keterampilan praktis, sampai berakhirnya kegiatan ini belum dapat diketahui secara pasti, karena untuk mengetahui tingkat keterampilan para peserta secara nyata dalam praktek, dibutuhkan waktu yang lebih panjang melalui pemantauan di lapangan, terutama menyangkut pelaksanaan penelitian tindakan kelas di sekolah masing-masing. Dalam evaluasi akhir atau post test, penilaian yang dapat dilakukan adalah sebatas penguasaan para peserta tentang pedoman, prinsip-prinsip dan bersifat praktis, serta langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pelaksanaan dan pembuatan laporan akhir penelitian tindakan kelas.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan dari kegiatan pelatihan ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat pengetahuan para peserta yang bersifat aspek pengetahuan atau kognitif tentang teori-teori dan konsep-konsep dasar PTK, prosedur dan langkah-langkah pembuatan penelitian tindakan kelas, dapat dikatakan meningkat secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil peningkatan pengetahuan peserta yaitu terdapat peningkatan sebanyak 10 orang atau sebanyak 62,50 % peserta pelatihan.
2. Dalam bidang penguasaan materi yang bersifat pemahaman atau sikap, juga diperoleh nilai cukup baik dan mengalami peningkatan secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil peningkatan pengetahuan peserta yaitu terdapat peningkatan nilai yang dicapai sebanyak 9 orang atau sebanyak 56,25 %.
3. Dalam bidang penguasaan materi yang bersifat keterampilan praktis, sampai berakhirnya kegiatan ini belum dapat diketahui secara pasti, karena untuk mengetahui tingkat keterampilan para peserta secara nyata dalam praktek pelaksanaan dan pembuatan laboran PTK, dibutuhkan waktu yang lebih panjang melalui pemantauan di lapangan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adha, A. M. (2018). *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas Iv Sdn Sukapura 01 Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2018-2019)* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Fathurrohman, M. (2016). Pengembangan Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 19-42.
- Haerullah, A., & Hasan, S. (2021). *PTK & Inovasi Guru*. uwais inspirasi indonesia.
- Herlandy, P. B., Ismanto, E., Novalia, M., & Alrian, R. (2018). Pelatihan pelaksanaan penelitian tindakan kelas dan teknik publikasi jurnal ilmiah bagi Guru SMK Negeri 1 Rengat. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 2(1), 38-42.
- Jana, P., & Pamungkas, B. (2018). Pelatihan penelitian tindakan kelas bagi guru SD Negeri Guwosari. *Abdimas Dewantara*, 1(1), 39-46.
- Mardiyah, R. (2012). Peningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi materi jurnal penyesuaian pada siswa kelas xi ips 3 SMA Negeri 3 Bukittinggi dengan metode bermain peran (role playing). *Pakar pendidikan*, 10(2), 151-162.
- Nurgiansah, T. H. (2021). Pelatihan penelitian tindakan kelas bagi guru pendidikan kewarganegaraan di sekolah menengah atas se-kabupaten bantul. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 28-33.
- Nurgiansah, T. H., Pratama, F. F., & Nurchotimah, A. S. I. (2021). Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 2(1), 10-23.
- Pandiangan, A. P. B. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru Dan Kompetensi Belajar Siswa*. Deepublish.
- Rahmat, A., & Husain, R. (2020). *Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Perbaikan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar*. Zahir Publishing.
- Salshabella, D. C., Pujiati, P., & Rahmawati, F. (2022). Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Akuntansi. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 5(1), 35-43.
- Salshabella, D. C., Winatha, I. K., Ramadhan, G., Yulianto, R., & Rahmawati, F. (2022, January). Building Student Self-Directed Learning Through Virtual and Flipped Classroom. In *Universitas Lampung International Conference on Social Sciences (ULICoSS 2021)* (pp. 282-286). Atlantis Press.

- Siregar, I. F. (2011). Pelatihan pengembangan laporan hasil penelitian tindakan kelas menjadi artikel ilmiah untuk jurnal bagi guru guru sekolah dasar Kota Semarang dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional. *Jurnal Abdimas*, 15(2), 121-130.
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Udil, P. A. (2021). Pelatihan penulisan artikel ilmiah penelitian tindakan kelas untuk publikasi pada jurnal ilmiah. *Jurnal Nasional Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 21-27.
- Wijayanti, S. H., Ariani, Y. D., & Triwarmiyati, M. (2016). Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Cisauk Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Kaji Tindak: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 55-62.